

**PERAN TRADISI MALAM NUJUH LIKUR DALAM PENGEMBANGAN
JEJARINGAN SOSIAL MASYARAKAT SERAWAI DI DESA PADANG
BERANGIN
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Oleh: Juwita Ratna Sari

NPM 2169201016

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PERAN TRADISI MALAM NUJUH LIKUR DALAM PENGEMBANGAN
JEJARINGAN SOSIAL MASYARAKAT SERAWAI DI DESA PADANG
BERANGIN
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh: Juwita Ratna Sari

NPM 2169201016

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk penghormatan, rasa terima kasih, dan dedikasi atas segala dukungan yang saya terima selama proses penyusunan skripsi ini, maka dengan penuh hormat dan cinta, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk Sosok laki-laki orang tuaku tercinta Ayah Marjono(Alm) Dan Ibu Wiwid Supriyanti, Dan Mama Pelita Wati Yang telah memberikan dukungan moral,maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk Kesuksesan putri kecil mu,Karena tiada kata indah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain dari do'a yang terucap dari orang tua. Terima Kasih atas Setiap tetes keringat dan doa yang selalu ayah, bapak dan ibu Panjatkan untuk putrimu, menjadikan mutiara kasih dalam diri ini. Kupersembahkan Karya kecil ini, untuk Cahaya hidup yang senantiasa ada saat Suka maupun duka, selalu setiap mendampingi saat ku lemah tak berdaya.
2. Terima Kasih Untuk semua keluargaku yang telah selalu membuatku merasa bahwa hidupku tidaklah sendiri, terutama Paman Zulfikar(Jujul) & Makdang, Bakdang Dikha Triani, Adek Quenby, dukungan, kebaikan materi dan perhatiannya selama ini.
3. Untuk dosen Pembimbing terbaik ku Ibu Dr.Ledyawati,S.Psi,M.Sos Terima kasih Bu, telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan untuk penyelesaian skripsi.
4. Untuk Dosen ku terbaik dan sekaligus Prodi yang sangat membantu,dan mengarahkan untuk dalam penyelesaian Skripsi ini.yaitu ibu Dosen Lesti heriyanti,M.A Terima kasih telah sabar memberikan arahan dan semangat dalam Proses bimbingan skripsi dan juga selalu memberikan motivasi dalam setiap perkuliahan sampe detik ini.
5. Untuk Sahabat dan Sekaligus seperjuangan Saya,Untuk Mbak Ike Eliawati, Mba Yunika Tri Wulandari, Dan Angelina Margaretha S Terima

Kasih Telah Menjadi Bagian Dari hidup, Mengisi Cerita Yang penuh Kenangan Indah.

6. Segenap Civitas Akademia Universitas Muhammadiyah Bengkulu Seluruh Dosen, Staf Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. TerimaKasih Untuk seluruh bekal ilmu yang diberikan demi mewujudkan masa depan yang lebih cerah. Terima Kasih untuk Almamater Merah tercinta yang sudah setia menemani dari wala perjuangan hingga akhir.

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."

(QS. Al-Baqarah: 45)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juwita Ratna Sari

NPM : 2169201016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Tradisi Malam Nujuh Likur Dalam Pengembangan Jejaringan Sosial Masyarakat Serawai Di Desa Padang Berangin Kabupaten Bengkulu Selatan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 01 Mei 2025

Yang menyatakan,



Juwita Ratna Sari

NPM 2169201016

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERAN TRADISI MALAM NUJUH LIKUR DALAM PENGEMBANGAN
JEJARINGAN SOSIAL MASYARAKAT SERAWAI DI DESA PADANG**

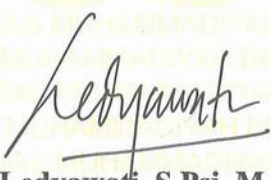
BERANGIN

KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Oleh: Juwita Ratna Sari

NPM 2169201016

Dosen Pembimbing Utama


Dr. Ledyawati, S.Psi, M.Sos

NIDN 0206017701

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Peran Tradisi Malam Nujuh Likur Dalam Pengembangan Jejaringan Sosial Masyarakat Serawai Di Desa Padang Berangin Kabupaten Bengkulu Selatan” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Jam : 09.30 – 11.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Tim Penguji
Ketua



Dr. Linda Safitra, M.Si

NIDN. 022218401

Anggota 1



Dr. Amrullah, M.Si
NIDN. 0221116802

Anggota 2



Dr. Ledyawati, S.Psi, M.Sos
NIDN 0206017701

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NP. 197807042010082095

ABSTRAK

PERAN TRADISI MALAM NUJUH LIKUR DALAM PENGEMBANGAN JEJARINGAN SOSIAL MASYARAKAT SERAWAI DI DESA PADANG BERANGIN KABUPATEN BENGKULU SELATAN

**Oleh
Juwita Ratna Sari**

**Pembimbing
Dr. Ledyawati, S.Psi, M.Sos**

Penelitian ini membahas peran tradisi Malam Nujuh Likur dalam memperkuat jejaring sosial masyarakat Serawai di Desa Padang Berangin, Kabupaten Bengkulu Selatan. Tradisi yang dilaksanakan pada malam ke-27 bulan Ramadan ini memiliki dimensi spiritual dan sosial yang kuat, serta menjadi simbol pemersatu masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Malam Nujuh Likur tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta membangun rasa memiliki terhadap budaya lokal. Tradisi ini dimaknai secara kolektif melalui interaksi sosial, sesuai dengan pendekatan teori interaksi simbolik. Namun, tantangan muncul dari menurunnya partisipasi generasi muda, sehingga pelestarian tradisi ini membutuhkan upaya regenerasi dan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat. Dengan demikian, tradisi Malam Nujuh Likur berperan penting dalam menjaga kohesi sosial dan identitas budaya masyarakat Serawai di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci: Kearifan lokal, Malam Nujuh Likur, jejaring sosial, masyarakat Serawai, interaksi simbolik.

RINGKASAN

Peran Tradisi Malam Nujuh Likur Dalam Pengembangan Jejaringan Sosial Masyarakat Serawai Di Desa Padang Berangin

Kabupaten Bengkulu Selatan; Juwita Ratna Sari, 2169201016; 2025; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Skripsi ini mengkaji peran kearifan lokal dalam tradisi Malam Nujuh Likur sebagai upaya pengembangan jejaring sosial masyarakat Serawai di Desa Padang Berangin, Kabupaten Bengkulu Selatan. Tradisi Malam Nujuh Likur merupakan kegiatan budaya yang dilaksanakan pada malam ke-27 bulan Ramadan, yang mengandung nilai-nilai spiritual dan sosial. Selain sebagai bentuk penghormatan terhadap malam Lailatul Qadar, tradisi ini juga berfungsi sebagai media interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan gotong royong, pembakaran tempurung kelapa, dan silaturahmi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat seperti Kepala Desa dan Kepala Dusun, serta dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik, yang memandang bahwa makna sosial dibentuk melalui interaksi antarindividu. Tradisi Malam Nujuh Likur dipahami sebagai simbol kolektif yang membentuk kesadaran sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat Serawai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki peran strategis dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas, dan menjaga identitas budaya lokal. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, meskipun partisipasi generasi muda masih rendah dan menjadi tantangan tersendiri dalam pelestarian tradisi. Meskipun tidak mendapat dukungan dana dari pemerintah, masyarakat tetap melaksanakan kegiatan ini secara swadaya sebagai bentuk komitmen terhadap pelestarian budaya.

Kesimpulannya, tradisi Malam Nujuh Likur tidak hanya berperan sebagai ritual budaya, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat terbentuknya makna, solidaritas, dan identitas kolektif. Pelestarian tradisi ini sangat penting untuk menjaga kohesi sosial di tengah tantangan modernisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang melibatkan generasi muda agar nilai-nilai kearifan lokal dapat terus diwariskan dari generasi ke generasi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Tradisi Malam Nujuh Likur Dalam Pengembangan Jejaringan Sosial Masyarakat Serawai Di Desa Padang Berangin Kabupaten Bengkulu Selatan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Susyanto, M. Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan untuk menempuh pendidikan di UMB.
2. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan di FISIPOL UMB.
3. Ibu Dr.Ledyawati,S.Psi,M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Lesti Heriyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 01 Mei 2025

Yang menyatakan,

Juwita Ratna Sari

NPM 2169201016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Tinjauan Konsep.....	8
2.2.1 Kearifan Lokal	8
2.2.2 Malam Nujuh Likur	10
2.2.3 Jejaring Sosial dalam Modal Sosial Melalui Tradisi Malam Nujuh Likur.....	11
2.2.4 Landasan Teori.....	12
2.3 Kerangka Berfikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
3.3 Fokus Penelitian.....	17
3.4 Sumber Data.....	18
3.5 Penentuan Informan	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Keabsahan Data	21

3.8 Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	24
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	24
4.1.1 Deskripsi Keadaan Geografis Desa Padang Berangin	24
4.1.2 Sejarah Desa Padang Berangin	24
4.1.3 Struktur pemerintahan Desa Padang Berangin	26
4.1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Padang Berangin	26
4.2 Karakteristik Informan.....	27
4.3 Hasil Penelitian	29
4.3.1 Pelaksanaan Tradisi Malam Nujuh Likur dan Partisipasi Masyarakat	29
4.3.2 Peran Tradisi dalam Memperkuat Jejaring Sosial dan Kekhawatiran terhadap Partisipasi Generasi Muda	31
4.3.3 Makna Tradisi Malam Nujuh Likur	35
4.4 Pembahasan.....	38
4.4.1 Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan Tradisi Malam Nujuh Likur	39
4.4.2 Memperkuat Jejaring Sosial Masyarakat Serawai	40
4.4.3 Melestarikan Identitas Budaya dan Kearifan Lokal	41
4.4.4 Tantangan dan Harapan untuk Masa Depan	42
4.5 Analisis Teori.....	42
4.5.1 Simbol dan Makna dalam Tradisi Malam Nujuh Likur	44
4.5.2 Proses Interaksi dalam Pembentukan Makna.....	48
4.5.3 Interpretasi dan Modifikasi Makna oleh Individu.....	50
4.5.4 Identitas Sosial dan Kolektif melalui Simbol Budaya	50
4.5.5 Pelestarian Budaya sebagai Proses Interaksi Simbolik.....	52
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keberagaman, memiliki banyak tradisi dan budaya yang menjadi identitas setiap masyarakat. Keanekaragaman tersebut tidak hanya berwujud dalam bahasa dan adat istiadat, tetapi juga tercermin dalam nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di setiap daerah (Tory Erlangga, Muhammad Sofwan Anwari, 2023). Kearifan lokal ini merupakan warisan turun-temurun yang diwariskan oleh generasi sebelumnya dan terus dilestarikan dalam masyarakat hingga saat ini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mencerminkan cara hidup, tetapi juga berfungsi sebagai ikatan sosial yang memperkuat solidaritas dan keharmonisan dalam masyarakat. Di tengah kemajuan zaman, kearifan lokal ini tetap relevan karena memiliki fungsi sebagai dasar bagi kehidupan sosial yang penuh kebersamaan dan saling menghargai (Tory Erlangga, Muhammad Sofwan Anwari, 2023).

Salah satu kearifan lokal yang masih dijaga kelestariannya adalah tradisi Malam Nujuh Likur yang dilaksanakan oleh masyarakat Serawai di Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan (Andra, 2020). Tradisi ini berlangsung pada malam ke-27 bulan Ramadhan dan memiliki dua dimensi penting: dimensi spiritual dan sosial. Secara spiritual, Malam Nujuh Likur merupakan bentuk penghormatan terhadap malam Lailatul Qadar, yang diyakini sebagai malam penuh berkah dan rahmat dari Allah SWT. Namun, di balik makna spiritual tersebut, tradisi ini juga mengandung nilai sosial yang sangat mendalam. Aktivitas berbagi makanan, melakukan gotong royong, dan mempererat tali silaturahmi antara warga menjadi inti dari kegiatan Malam Nujuh Likur. Aktivitas sosial ini memiliki dampak besar terhadap pembentukan dan penguatan jejaring sosial dalam masyarakat, yang membentuk suatu modal sosial yang sangat penting untuk ketahanan sosial mereka (Andra, 2020).

Di dalam kajian sosiologis, kearifan lokal seperti Malam Nujuh Likur memiliki peran sebagai modal sosial yang membangun dan mempertahankan

hubungan antaranggota masyarakat, yang penting dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial. Modal sosial ini, menurut (Haridison, A. 2023), menciptakan jaringan kerjasama yang tidak hanya berguna dalam menghadapi masalah sosial, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan budaya dalam komunitas tersebut. Nilai-nilai gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan yang terkandung dalam tradisi ini memperkuat kohesi sosial dan memperkaya ikatan emosional antarwarga. Dalam masyarakat Serawai, tradisi ini tidak hanya melibatkan interaksi sosial, tetapi juga membentuk identitas bersama yang mengikat masyarakat dalam suatu kesatuan yang harmonis (Bisri, M. 2022).

Namun, seperti halnya tradisi dan budaya lainnya, Malam Nujuh Likur menghadapi tantangan besar di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Perubahan sosial dan budaya yang dibawa oleh perkembangan zaman sering kali mengarah pada pergeseran nilai-nilai tradisional (Andra, 2020). Masyarakat semakin terpapar pada budaya luar yang bisa jadi lebih menarik bagi generasi muda, dan tradisi-tradisi lokal seperti Malam Nujuh Likur mulai terancam oleh dinamika sosial ini. Meskipun masyarakat Serawai di Kota Manna berupaya menjaga tradisi ini agar tetap lestari, tantangan dari modernitas tetap ada, memunculkan kebutuhan untuk memahami bagaimana tradisi ini tetap relevan dan berfungsi dalam masyarakat di era yang semakin modern ini (Andra, 2020).

Dalam hal ini, penting untuk memandang Malam Nujuh Likur tidak hanya sebagai ritual budaya, tetapi sebagai suatu fenomena sosial yang berperan besar dalam memperkuat jejaring sosial masyarakat Serawai. Di sinilah teori interaksi simbolik menjadi relevan untuk digunakan dalam menganalisis peran tradisi ini. Teori interaksi simbolik, yang mengkaji bagaimana individu menciptakan makna melalui interaksi sosial, dapat digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat Serawai menghidupkan dan memaknai simbol-simbol dalam Malam Nujuh Likur (Andra, 2020).

Oleh karena itu peneliti telah mengkaji lebih lanjut peran kearifan lokal Malam Nujuh Likur dalam memperkuat jejaring sosial masyarakat Serawai di Desa Padang Berangin Kabupaten Bengkulu Selatan dengan judul **“Peran Tradisi Malam Nujuh Likur Dalam Pengembangan Jejaringan Sosial**

Masyarakat Serawai Di Desa Padang Berangin Kabupaten Bengkulu Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana peran tradisi Malam Nujuh Likur dalam memperkuat jejaring sosial masyarakat Serawai di Desa Padang Berangin Kabupaten Bengkulu Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran tradisi Malam Nujuh Likur dalam memperkuat jejaring sosial masyarakat Serawai di Desa Padang Berangin Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi, yaitu sosiologi budaya. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang bagaimana tradisi lokal dapat menjadi bagian dari modal sosial yang penting bagi masyarakat dalam membangun solidaritas sosial di tengah perubahan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Serawai

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal Malam Nujuh Likur sebagai salah satu aset sosial mereka. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran tradisi ini dalam membangun jejaring sosial dan solidaritas masyarakat.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pelestarian tradisi Malam Nujuh Likur di tengah perkembangan modernisasi. Pemerintah dapat mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam upaya penguatan modal sosial di tingkat masyarakat.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kearifan lokal, jejaring sosial, dan dampak modernisasi terhadap tradisi masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk studi komparatif di wilayah lain yang memiliki tradisi serupa.

d. Bagi Generasi Muda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih memahami, menghargai, dan melibatkan diri dalam pelestarian tradisi lokal mereka, serta menyadari pentingnya jejaring sosial sebagai salah satu modal sosial dalam kehidupan bermasyarakat.